PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 04 September 2021 Halaman: 2

DIBERSIHKAN: Wakil Wali Kota Jogja melakukan Jamasan kepada Pusaka Tombak kyai Wijoyo Mukti di Kompleks Balai Kota Jogja, kemarin (3/9).

WINDA ATIKA IRA PUSPITA/ RADAR JOGJA

Jaga Tradisi Budaya, Tombak Kyai Wijaya Mukti Dijamas

MASIH dalam situasi pandemi Covid-19 tradisi Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti tetap dilaksanakan dengan prokes ketat di kompleks Balai Kota, kemarin (3/9). Diikuti oleh jajaran Pemerintahan Kota Jogja, Pamerti Wiji dan Abdi Keprajan di Kota Jogja.

Kepala Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yetti Martanti mengatakan, jamasan pusaka memang sudah menjadi amanah untuk dilestarikan sebagai bagian dari adat tradisi budaya lokal Jogja. Dengan alasan pandemi, jamasan pusaka atau tombak yang dilakukan itu sangat terbatas salah satunya milik pemkot yang berada di Ruang Kerja Wali Kota Jogja "Saat ini hanya satu pusaka saja yang dilakukan (jamasan), karena memang dalam kondisi pandemi kita harus terbatas. Ini sebagai bagian dari pelestarian budaya tapi tetap dilakukan dengan prokes," kata Yetti.

Yetti menjelaskan jamasan pusaka adalah upacara ritual untuk membersihkan benda-benda pusaka seperti keris, tombak dan sebagainya yang itu dianggap sebagai benda pusaka. Ritual Jamasan Pusaka dilakukan setiap tahun pada bulan sura. Hal ini bertujuan untuk menghormati dan merawat pusaka-pusaka yang ada. Dengan dibersihkan secara teratur tiap tahun, maka segala tanda kerusakan dapat diketahui sejak dini sehingga dapat ditangani segera.

Salah satunya Tombak Kyai Wijaya Mukti yang merupakan pemberian Raja keraton Jogjakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X yang dibuat 1921 silam dengan panjang tiga meter. Tombak dengan pamor wos wutah wengkon dengan daphur kudhuping gambir ini landeannya sepanjang 2,5 meter terbuat dari kayu Walikan yang merupakan sejenis kayu yang lazim digunakan untuk ganggang tombak dan suda teruji baik kekerasan maupun keliatannya. "Proses penjamasan atau pencucian diawali dulu dengan doa bersama tadi," jelasnya.

Upacara Jamasan memiliki setidaknya dua aspek, teknis dan spiritual. Secara teknis bertujuan untuk merawat benda-benda warisan sejarah dan budaya, sedangkan secara spiritual merupakan sikap manusia Jawa dalam menyambut datangnya tahun baru Jawa.

Keberadaan pusaka ini mengisyaratkan adanya pesan-pesan luhur atau simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya yakni kemakmuran yang dinikmati seluruh warga. Sehingga Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti ini tak lain juga dalam rangka menghormati para leluhur terutama pemberian dari Raja Kraton Jogjakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X. "Serta menggugah semangat aparatur Pemkot Jogja untuk bekerja lebih baik lagi untuk kesejahteraan masyarakat," tambahnya.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan, benda pusaka tersebut sudah berusia lebih dari 100 tahun. Dengan dilakukan jamasan atau membersihkan benda pusaka untuk menjaga keawetan bahan tosanajinya agad tidak cepat rusak, korosif atau karatan. "Kita harus tetap merawat dan mencuci agar benda pusaka jni senantiasa bisa bersih terjaga dan awet. Ini masih utuh banget menunjukkan kita merawatnya dengan baik," katanya. **(*/wia/pra/fj)**

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005